

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan proses penyelidikan yang terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di dalam kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan masalah nyata yang di kelas dan meningkatkan kinerja guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Arikunto (2010) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan dengan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif artinya penelitian tidak dilakukan sendiri, bekerjasama dengan guru kelas berperan sebagai kolaborator di kelompok B di TK Tunas Bangsa Tahun Pelajaran 2023-2024. Kolaborasi dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi, evaluasi, serta analisis hasil penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas melalui aktivitas melipat kertas Origami.

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart, Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian untuk meningkatkan pengalaman kerja seseorang yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan introspektif.

Menurut Carr dan Kemmis istilah penelitian tindakan kelas adalah bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh partisipan (Guru, siswa, atau pemimpin sekolah) dalam situasi – situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan kebenaran praktik – praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri. Yang ada dilembaga – lembaga tempat praktik dilaksanakan.

Dari pengertian di atas, PTK adalah suatu bentuk kegiatan refleksi diri pelaku pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan praktik kependidikan, pemahaman mereka terhadap Pratik dan situasi tersebut menjadi praktik yang dilaksanakan.

Desain penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 3 siklus dengan mengadopsi model siklus dari Kemmis dan MC Taggart. Setiap siklus terdiri dari 3 tahapan, yaitu planning, action and observe dan reflect.

Keterangan:

1. Tahap Perencanaan (Planning)

Tahap perencanaan merupakan langkah awal dimana rancangan, strategi, dan prosedur tindakan dibentuk guna menentukan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Dalam tahap ini dilakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen penelitian untuk membantu proses perekaman fakta yang ditemukan selama tindakan berlangsung, serta indicator ketercapaian peningkatan motivasi dan hasil belajar.

2. Tahap Tindakan (Acting)

Tahap tindakan merupakan implementasi dari tahap perencanaan. Scenario tindakan yang telah dirancang kemudian diaplikasikan ke dalam proses pembelajaran yang sebenarnya. Meskipun tindakan dilakukan berdasarkan rancangan, namun perlu diperhatikan bahwa pembelajaran harus tetap berjalan secara alami dan wajar, sehingga tidak terkesan di buat – buat.

3. Tahap Pengamatan (Observing)

Tahap ini dilaksanakan berdampingan dengan tahap tindakan, sehingga keduanya berlangsung pada waktu yang bersamaan. Adapun yang dilakukan dalam tahap ini adalah mengamati serta mencatat fakta dan gejala yang ditemukan ketika tindakan sedang berlangsung.

4. Tahap Refleksi (Reflecting)

Tahap refleksi digunakan untuk menganalisis dan melihat kembali hasil dari tindakan yang dilakukan. Hasil temuan yang diperoleh akan digunakan untuk menentukan rencana pada siklus berikutnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah TK Tunas Bangsa beralamat Bulak Banteng Lor Bhineka 10/10.

Waktu Pembelajaran : Juli 2023 – Desember 2023

Hari Pembelajaran : Senin – Sabtu

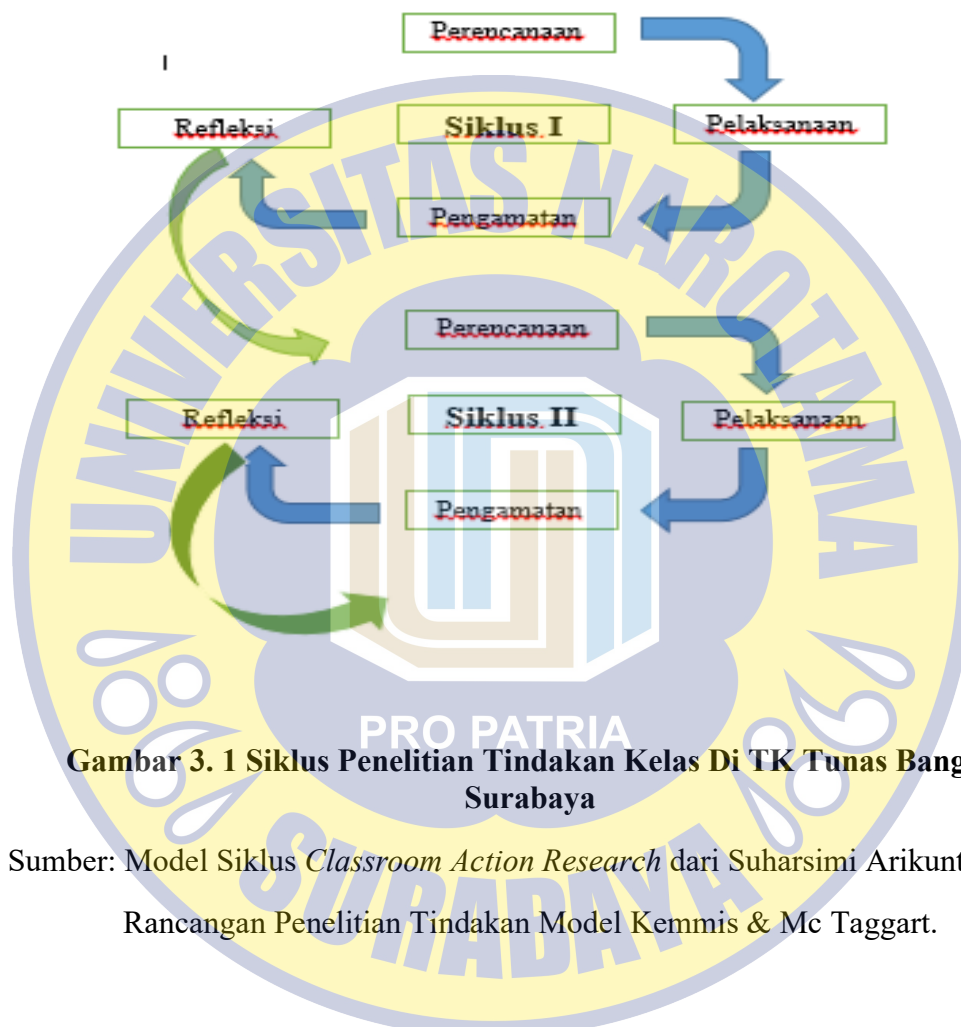
Jam Pembelajaran : 07.00 – 10.00

Waktu Penelitian sekitar 2 bulan yaitu November – Desember

C. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek penelitian guru PAUD, obyek dari penelitian ini adalah siswa kelompok B yang berjumlah 15 anak. Objek penelitian yaitu melipat kertas`

D. Prosedur Penelitian



Gambar 3. 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Di TK Tunas Bangsa Surabaya

Sumber: Model Siklus *Classroom Action Research* dari Suharsimi Arikunto.2010

Rancangan Penelitian Tindakan Model Kemmis & Mc Taggart.

Langkah – langkah dalam penelitian ini sama disetiap siklusnya. Penelitian dikatakan selesai jika sudah mencapai indicator keberhasilan. Setiap siklus dalam penelitian terdapat empat langkah yang dilaksanakan secara sistematis perencanaan diantaranya:

1. Perencanaan

Beberapa langkah yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas adalah:

- a. Menyusun Rencana kegiatan Harian (RKH) pembelajaran untuk mengembangkan motoric halus anak melalui kegiatan melipat kertas Origami.
- b. Menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan melipat kertas.
- c. Menyiapkan lembar observasi dan lembar evaluasi.

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menaati apa yang sudah dirumuskan, direncanakan dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH), dan disetujui untuk dilakukan tindakan.

3. Tindakan

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan peneliti. Jadi pengamatan dalam penelitian adalah pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui pencapaian sasaran dari tindakan yang dilaksanakan.

Kegiatan pengamatan ini dengan langkah – langkah berikut:

- a. Peneliti membawa lembar observasi yang akan dicatat pembelajaran yang dilaksanakan.
- b. Peneliti mencatat aktivitas peserta didik yang berlangsung pembelajaran secara keseluruhan.
- c. Peneliti mengumpulkan hasil pengamatan.

4. Refleksi

Refleksi yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data yang telah terkumpul. Dalam melihat hasil dari pengamatan, peneliti mengambil kesimpulan untuk tindakan selanjutnya yang dilaksanakan pada siklus berikutnya.

E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik di bandingkan dengan teknik yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian dengan perilaku manusia, Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti secara objektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih kongkrit tentang kondisi lapangan.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui dokumentasi yang tersedia. Teknik ini untuk menggali data tentang TK Tunas bangsa, metode ini digunakan untuk mendapatkan dan mengenai hal-hal yang kondisi obyektif di TK Tunas Bangsa seperti berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana dan lain-lain.

Tabel 3. 1 Instrumen Observasi (checklist) Motorik Halus Kegiatan Origami

No.	Indikator											
	Melakukan gerakan mata dan tangan secara terkoordinasi				Melakukan kegiatan menunjukkan anak mampu menggunakan tangan kanan dan kiri berbagai aktivitas (misalnya : melipat kertas)				Melakukan mengekspresikan gerakan dengan bahan origami			
	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.												
2.												
3.												
4.												

Sesuai dengan STTPA yang terdapat dalam kurikulum di TK Tunas Bangsa

Tabel 3. 2 Rubrik Penilaian Perilaku Motorik Halus Kegiatan Origami Anak Usia Dini Permendikbud 137 tahun 2014

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Melakukan gerakan mata dan tangan secara terkoordinasi	Menggerakkan mata dan jari tangan dengan terkoordinasi melipat kertas	Anak dapat melakukan gerakan melipat sendiri	BSB
			Anak dapat melakukan gerakan melipat yang perintah guru	BSH
			Anak tidak mau melipat sendiri dengan bantuan guru	MB
			Anak tidak mau melakukan melipat sendiri	BB
2	Melakukan Kegiatan anak mampu menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas	Melakukan mengoles lem dengan pola menggunakan tangan kanan dan kiri	Anak dapat melakukan mengoles lem sendiri	BSB
			Anak dapat melakukan mengoles lem dengan perintah guru	BSH
			Anak tidak mau mengoles lem	MB

			sendiri dengan bantuan temannya	
			Anak tidak mau melakukan mengoles lem sesuai perintah guru	BB
3	Melakukan mengekspresikan gerakan dengan bahan origami	Melakukan gerakan menempel origami menjadi bentuk dan pola yang telah disediakan	Anak dapat melakukan menempel sendiri	BSB
			Anak dapat melakukan menempel dengan perintah guru	BSH
			Anak tidak mau melakukan menempel sendiri dengan bantuan guru	MB
			Anak tidak mau melakukan menempel sesuai perintah guru	BB

Penelitian mengelompokkan 4 kriteria hasil presentase motorik halus anak yang diadabtasikan Yoni Acep, dkk. (2010)

Tabel 3.3 Kriteria presentase

No	Kriteri	Presentase
1	Belum Berkembang	0%-24%
2	Mulai berkembang	25%-49%
3	Berkembang Sesuai harapan	50%-75%
4	Berkembang Sangat baik	75%-100%

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang benar sesuai dengan masalah yang ada. Untuk mengambil kesimpulan dari data ini digunakan teknik analisis data yang berfungsi deskriptif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrument penelitian.

Teknik analisis data adalah kegiatan mengolah data yang dilakukan oleh peneliti melalui data yang sudah terkumpul dari komponen tindakan dalam satu siklus ke siklus yang lain. Peneliti menggunakan teknik deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dalam bentuk angka.

Adapun rumusan yang digunakan (Anas Sudjiono,2010:43):

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

F: Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N: Jumlah Frekuensi

P: Angka presentase

